

TUGAS PENDIDIKAN PANCASILA

HUBUNGAN PENALARAN PANCASILA DENGAN RASIONALITAS IDEOLOGI PANCASILA

Tugas ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah Pendidikan Pancasila

Pembimbing:

Drs. Mohammad Idris P, MM



Disusun oleh:

DESWANTO

11.12.5869

JURUSAN S1 SISTEM INFORMASI

STMIK AMIKOM

YOGYAKARTA

2011/2012

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah dengan judul "**HUBUNGAN PENALARAN PANCASILA DENGAN RASIONALITAS IDEOLOGI PANCASILA**". Penulisan makalah ini disusun guna melengkapi nilai tugas mata kuliah Pendidikan Pancasila yang diampu oleh Bapak Drs. Mohammad Idris P, MM. Mengingat pentingnya mata kuliah ini maka penulis mengangkat judul tersebut untuk dibahas lebih lengkap

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan makalah ini masih terdapat banyak kekuarangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kriotik dan saran yang membangun guna sempurnanya karya ini dimasa mendatang.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 29 Oktober 2011

Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG MASALAH

Pancasila sebenarnya merupakan budaya dan pembudayaan bangsa Indonesia yang perlu dipaahami secara ilmiah oleh bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sebenarnya mengandung unsur pancasila yang terpendam dan terlindas oleh kekejaman dan kebidaban pada masa orde baru. Masyarakat Indonesia membudayakn sesuai dengfan nilai-nilai pancasila sudah diidentifikasi yang dan diidealisasi dari kebudayaan itu.

Pancasila adalah solusi alternatif bagi terwujudnya NKRI, yang telah teruji semenjak masa kemerdekaan Indonesia samapai dengan reformasi. Meskipun dalam perjalanannya ada berbagai tantangan dalam setiap gerak dan langkah dinamika bangsa ini. Ideologi bekerja seperti sejenis semen sosial, yang mnengikat kesatuan anggota masyarakat dengan menyediakan nilai dan norma yang dihayati secara bersama.

Namun meskipun asumsi ini diterima luas, asumsi ini sangat bermasalah. Terdapat sedikit bukti yang menyarankan bahwa kepercayaan dan nilai tertentu dihayati oleh semua (atau bahkan sebagian orang) anggota masyarakat industri modern.

Sebaliknya, nampak lebih mungkin bahwa masyarakat kita, sejauh ia merupakan tatanan nilai sosial stabil, distabilkan oleh kemajemukan nilai dan kepercayaan dan perkembangbiakn dari pembagian individu dan kelompok.

B.RUMUSAN MASALAH

1. bagaimanakah kesesuaian Landasan Epistemologi Pancasila dalam aspek/unsur rasionalitas?
2. Bagaimanakah aspek ideologi Pancasila dalam aspek Rasionalitas?
3. Apakah hubungan Pancasilaial dengan aspek Rasionalitas?
4. Apakah dasar-dasar nasional logis dalam pancasila?
5. Bagaimanakah Falsafah Pancasila yang menjadi dasar rasionalitas epistemologis asas penalaran Pancasila?

C. PENDEKATAN:

a) HISTORIS

Pancasila sebenarnya merupakan budaya dan pembudayaan bangsa Indonesia yang perlu dipahami secara ilmiah oleh bangsa Indonesia. Bangsa Indonesia sebenarnya mengandung unsur pancasila yang terpendam dan terlindas oleh kekejaman dan kebiadaban pada masa orde baru. Masyarakat Indonesia menbudayakan sesuai dengan nilai-nilai pancasila sudah diidentifikasi yang dan diidealisasi dari kebudayaan itu.

b) SOSIOLOGIS

Ideologi Pancasila bekerja seperti sejenis semen sosial, yang mnengikat kesatuan anggota masyarakat dengan menyediakan nilai dan norma yang dihayati secara bersama.

c) YURIDIS

Di Indonesia, ideologi juga memiliki kecenderungan untuk dikembangkan sebagai doktrin yang komprehesif

BAB II

PEMBAHASAN

Membahas Pancasila sebagai filsafat berarti mengungkapkan konsep-konsep kebenaran Pancasila yang bukan saja ditujukan pada bangsa Indonesia, melainkan juga bagi manusia pada umumnya. Di Indonesia, ideologi juga memiliki kecenderungan untuk dikembangkan sebagai doktrin yang komprehensif.

Dua hal bisa dilihat untuk memahami hal ini, pertama, pada pemahaman tentang hubungan Pancasila dengan norma dan nilai, dan kedua, pada anggapan bahwa Pancasila dapat dikembangkan sebagai ilmu. Wawasan filsafat meliputi bidang atau aspek penyelidikan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Ketiga bidang tersebut dapat dianggap mencakup kesemestaan.

A. LANDASAN EPISTEMOLOGI PANCASILA

- Epistemologi adalah cabang filsafat yang menyelidiki asal, syarat, susunan, metode, dan validitas ilmu pengetahuan.
- Epistemologi meneliti sumber pengetahuan, proses dan syarat terjadinya pengetahuan, batas dan validitas ilmu pengetahuan.
- Epistemologi adalah ilmu tentang ilmu atau teori terjadinya ilmu atau science of science.
- Menurut Titus(1948:2) terdapat tiga persoalan yang mendasar dalam epistemologi, yaitu:
 1. Tentang sumber pengetahuan manusia;
 2. Tentang teori kebenaran pengetahuan manusia;
 3. Tentang watak pengetahuan manusia;
- Secara epistemologis kajian Pancasila sebagai filsafat dimaksudkan sebagai upaya untuk mencari hakikat Pancasila sebagai suatu sistem pengetahuan.
- Pancasila sebagai sistem filsafat pada hakikatnya juga merupakan sistem pengetahuan. Ini berarti Pancasila telah menjadi suatu *belief system*, sistem cita-cita, menjadi suatu ideologi. Oleh karena itu Pancasila harus memiliki unsur rasionalitas terutama dalam kedudukannya sebagai sistem pengetahuan.
- Dasar Epistemologi Pancasila pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dengan dasar ontologisnya. Maka, dasar epistemologi Pancasila sangat berkaitan erat dengan konsep dasarnya tentang hakikat manusia.
- Pancasila sebagai suatu objek pengetahuan pada hakikatnya meliputi masalah sumber pengetahuan dan susunan pengetahuan Pancasila.

- Tentang *sumber pengetahuan Pancasila*, sebagaimana telah dipahami bersama adalah nilai-nilai yang ada pada bangsa Indonesia sendiri. Nilai-nilai tersebut merupakan kausa materialis Pancasila.
- Tentang *susunan Pancasila sebagai suatu sistem pengetahuan*, maka Pancasila memiliki susunan yang bersifat formal logis, baik dalam arti susunan sila-sila Pancasila itu. Susunan kesatuan sila-sila Pancasila adalah bersifat hierarkis dan berbentuk piramidal.
- Sifat hirarkis dan piramidal itu nampak dalam susunan Pancasila, dimana sila pertama mendasari dan menjiwai keempat sila lainnya, sila kedua didasari sila pertama dan mendasari serta menjiwai sila ketiga, keempat dan kelima, sila ketiga didasari dan dijiwai sila pertama dan kedua, serta mendasari dan menjiwai sila keempat dan kelima, sila keempat didasari dan dijiwai sila pertama, kedua, dan ketiga, serta mendasari dan menjiwai sila kelima, sila kelima didasari dan dijiwai sila pertama, kedua, ketiga, dan keempat.
- Dengan demikian susunan Pancasila memiliki sistem logis baik yang menyangkut dan kualitas maupun kuantitasnya.
- Susunan isi arti Pancasila meliputi tiga hal, yaitu:
 1. Isi arti Pancasila yang umum universal, yaitu hakikat sila-sila Pancasila yang merupakan inti sari Pancasila sehingga merupakan pangkal tolak dalam pelaksanaan dalam bidang kenegaraan dan tertib hukum Indonesia serta dalam realisasi praksis dalam berbagai bidang kehidupan kongkrit.
 2. Isi arti Pancasila yang umum kolektif, yaitu isi arti Pancasila sebagai pedoman kolektif negara dan bangsa Indonesia terutama dalam tertib hukum Indonesia.
- Isi arti Pancasila yang bersifat khusus dan konkrit, yaitu isi arti Pancasila dalam realisasi praksis dalam berbagai bidang kehidupan sehingga memiliki sifat khusus konkrit serta dinamis
- Menurut Pancasila, hakikat manusia adalah *monopluralis*, yaitu hakikat manusia yang memiliki unsur pokok susunan kodrat yang terdiri atas raga dan jiwa. Hakikat raga manusia memiliki unsur *fisis anorganis, vegetatif, dan animal*. Hakikat jiwa memiliki unsur *akal, rasa, kehendak* yang merupakan potensi sebagai sumber daya cipta manusia yang melahirkan pengetahuan yang benar, berdasarkan pemikiran *memoris, reseptif, kritis, dan kreatif*. Selain itu, potensi atau daya tersebut mampu meresapkan

pengetahuan dan mentransformasikan pengetahuan dalam *demonstrasi, imajinasi, asosiasi, analogi, refleksi, intuisi, inspirasi* dan *ilham*.

B. Dasar-dasar rasional logis Pancasila menyangkut kualitas maupun kuantitasnya, juga menyangkut isi arti Pancasila tersebut.

- Sila Ketuhanan Yang Maha Esa memberi landasan kebenaran pengetahuan masalah yang bersumber pada intuisi
- Manusia pada hakikatnya kedudukan dan kodratnya adalah sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, maka sesuai sila Pancasila pertama, epistemologi Pancasila juga mengakui kebenaran wahyu yang bersifat mutlak. Hal ini sebagai tingkat kebenaran yang tinggi.
- Dengan demikian kebenaran dan pengetahuan Pancasila merupakan suatu sintesa yang harmonis antara potensi-potensi kejiwaan manusia yaitu akal, rasa dan kehendak manusia untuk mendapatkan kebenaran yang tinggi.
- Selanjutnya dalam sila ketiga, keempat, dan kelima, maka epistemologi Pancasila mengakui kebenaran konsensus terutama dalam kaitannya dengan hakikat sifat kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial.
- Sebagai suatu paham Epistemologi, maka Pancasila mendasarkan pada pandangannya bahwa ilmu pengetahuan pada hakikatnya tidak bebas nilai karena harus diletakkan pada kerangka moralitas kodrat manusia serta moralitas religius dalam upaya untuk mendapatkan suatu tingkatan pengetahuan yang mutlak dalam hidup manusia.

Dasar Epistemologi Pancasila pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dengan dasar ontologisnya. Pancasila sebagai suatu ideologi bersumber pada nilai-nilai dasarnya yaitu filsafat Pancasila. Oleh karena itu, dasar epistemologis Pancasila tidak dapat dipisahkan dengan konsep dasarnya tentang hakikat manusia kalau manusia merupakan basis ontologis dari Pancasila, maka dengan demikian mempunyai implikasi terhadap bangunan epistemologi. Yaitu bangunan epistemologi yang ditempatkan dalam bangunan filsafat manusia.

Terdapat tiga persoalan yang mendasar dalam epistemologi yaitu pertama tentang sumber pengetahuan manusia, kedua tentang teori kebenaran pengetahuan manusia, ketiga tentang watak pengetahuan manusia.

Persoalan epistemologi dalam hubungannya dengan Pancasila yaitu Pancasila sebagai suatu objek pengetahuan pada hakikatnya meliputi masalah sumber pengetahuan Pancasila dan susunan

pengetahuan pancasila. Sumber pengetahuan pancasila merupakan nilai-nilai yang ada pada bangsa Indonesia sendiri, bukan berasal dari bangsa lain, bukannya hanya perenungan serta pemikiran seseorang atau beberapa orang saja namun dirumuskan oleh wakil-wakil bangsa Indonesia dalam mendirikan negara.

Dengan lain perkataan bahwa bangsa Indonesia adalah sebagai kausa materialis Pancasila. Oleh karena sumber pengetahuan Pancasila adalah bangsa Indonesia sendiri yang memiliki nilai-nilai adat istiadat dan kebudayaan dan nilai religius maka diantara bangsa Indonesia sebagai pendukung sila-sila pancasila dengan pancasila sendiri sebagai suatu sistem pengetahuan memiliki kesesuaian yang bersifat korespondensi.

Sebagai suatu paham epistemologi maka pancasila mendasarkan pada pandangannya bahwa ilmu pengetahuan pada hakikatnya tidak bebas karena harus diletakkan pada kerangka moralitas kodrat manusia serta moralitas religius dalam upaya untuk mendapatkan suatu tingkatan pengetahuan yang mutlak dalam hidup manusia.

Dasar epistemologi Pancasila adalah suatu pandangan yang tak diragukan kebenarannya bahwa pancasila merupakan bagian dari kosmopolitan, sistem dunia luas/alam semesta dan karenanya merupakan bagian dari sistem ilmu. Bangsa Indonesia mengakui bahwa alam ini ada yang menciptakan, menguasai, menjaga, dan mengatur. Bangsa Indonesia mengakui keberadaan bangsa lain di dunia dan kesamaan hak untuk mendapatkan hidup yang layak dan adil.

Dengan pandangan ini bangsa Indonesia memandang dirinya ditengah-tengah dunia dan dengan pandangan ini bangsa Indonesia menata hubungan dengan bangsa-bangsa lain di dunia.

Sehingga semua kebijakan dan keputusan serta ketentuan yang menyangkut hubungan kedalam dan keluar ditata, dibina dan dikembangkan. Demikian juga bangsa Indonesia menata hubungannya dengan Tuhan sebagai pencipta dan pemilik kosmis.

C. Ideologi Pancasila dalam Aspek Rasionalitas

Pancasila dijadikan ideologi dikarenakan, Pancasila memiliki nilai-nilai falsafah mendasar dan rasional. Pancasila telah teruji kokoh dan kuat sebagai dasar dalam mengatur kehidupan bernegara.

Selain itu, pada kemudian nilai kandungan Pancasila juga merupakan wujud dari konsensus nasional karena negara Indonesia ini adalah sebuah desain negara modern yang disepakati oleh para pendiri negara Republik Indonesia kemudian nilai kandungan Pancasila dilestarikan dari generasi ke

generasi. Pancasila pertama kali dikumandangkan oleh Soekarno pada saat berlangsungnya sidang Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia(BPUPKI).

Pancasila merupakan ideologi yang tidak ada bandingannya untuk bangsa Indonesia karena Pancasila adalah alat pemersatu bagi seluruh komponen yang berbeda sehingga setiap upaya untuk menggantinya selalu akan berhadapan dengan seluruh kekuatan Indonesia secara menyeluruh. Upaya dalam mencari ideologi yang sesuai untuk bangsa Indonesia tidak semudah membalik telapak tangan. Pancasila tidak secara mudah dilahirkan namun lahirnya Pancasila telah melewati perdebatan panjang dan tidak jarang diwarnai pertikaian sengit mengenai dasar apa yang cocok untuk negara Indonesia yang memiliki karakter majemuk.

Dicetuskannya Pancasila berangkat dari sebuah pertimbangan bahwa Pancasila adalah satu-satunya ideologi yang lebih bisa menjadi saran kepentingan seluruh kelompok yang ada di Indonesia. Dengan lima sila yang tercantum dalam Pancasila menunjukkan bahwa Pancasila telah mengutamakan kepentingan bersama mengingat bangsa Indonesia yang majemuk.

D. Hubungan Pancasila dengan aspek Rasionalitas

Pancasila sebagai suatu sistem filsafat pada hakikatnya juga merupakan suatu sistem pengetahuan. Dalam kehidupan sehari-hari Pancasila merupakan dasar atau pedoman bagi bangsa Indonesia dalam memandang realitas semesta, manusia, masyarakat, bangsa dan negara tentang makna hidup serta sebagai dasar bagi manusia dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam hidup dan kehidupan.

Pancasila dalam pengertian yang seperti demikian ini telah menjadi sistem cita-cita atau keyakinan-keyakinan(belief system) yang telah menyangkut fraksi, karena dijadikan landasan cara hidup manusia atau sekelompok masyarakat dalam berbagai bidang kehidupan.

Hal ini berarti filsafat telah menjelma menjadi ideologi. Sebagai suatu ideologi maka Pancasila memiliki 3 unsur pokok agar dapat menarik loyalitas dari pendukungnya yaitu 1) Logos yaitu Rasionalitas atau penalarannya, 2) Phatos yaitu penalarannya, 3) Ethos yaitu kesiannya. Sebagai suatu sistem filsafat serta ideologi maka Pancasila harus memiliki unsur rasional terutama dalam kedudukannya suatu sistem pengetahuan.

E. Falsafah Pancasila yang menjadi dasar Rasionalitas epistemologis dan penalaran Pancasila

Sebagai *filsafat* dan *pandangan hidup* bangsa Indonesia, Pancasila telah menjadi obyek aneka kajian *filsafat*. Antar lain terkenallah temuan Notonegoro dalam kajian filsafat hukum bahwa Pancasila adalah sumber dari segala sumber hukum di Indonesia.

Sekalipun nyata bobot dan latar belakang yang bersifat politis, Pancasila telah dinyatakan dalam GBHN 1983 sebagai satu-satunya “azas” dalam hidup bermasyarakat dan bernegara. Tercatat ada pula sejumlah naskah tentang Pancasila dalam perspektif suatu agama karena selain unsur-unsur lokal “milik dan ciri khas bangsa Indonesia” diakui adanya unsur universal yang biasanya diklem ada dalam setiap agama.

Namun rasanya lebih tepat untuk melihat Pancasila sebagai obyek kajian filsafat politik, yang berbicara mengenai kehidupan bersama manusia menurut pertimbangan epistemologis yang beretolak dari urutan pemahaman “ordo cognoscendi”, dan bukan bertolak dari urutan logis “ordo essendi” yang menempatkan Allah sebagai prioritas utama.

Pancasila sebagai falsafah kategori pertama adalah perwujudan bentuk bangunan yang diangan-angankan dalam penggambaran diatas kertas, dan Pancasila sebagai falsafah kategori yang kedua adalah adanya lokasi serta tingkat ketersediaan bahan-bahan untuk merealisasikan bangunan yang dicita-citakan.

Pancasila sebagai falsafah yang dimaksudkan adalah tiap sila didalamnya yang (oleh karena perkembangan sejarah) selain masih tetap berfungsi sebagai landasan ideologis, iapun telah memperoleh nilai-nilai filsafat dialam dirinya, yang dapat kita masukkan kedalamnya adalah sila Ketuhanan Yang Maha Esa dan sila Persatuan Indonesia.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah disusun dalam makalah ini maka penulis menyampaikan bahwa pendidikan pancasila sangat dibutuhkan dalam berbagai kalangan untuk mewujudkan suatu bangsa dan negara yang mampu mengembangkan pancasila sebagai landasan utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada khususnya. Oleh karena itu dengan penyusunan makalah ini semoga dapat berguna bagi para pembaca sebagai acuan proses pembelajaran dalam menjawab segala tantangan yang ada.

B. SARAN

Untuk Pemerintah, Hendaknya pemerintah dapat mewujudkan keadilan bagi rakyatnmya sebagaimana tercantum dalam pancasila ke-5. Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusam. Untuk rakyat, Hendaknya dapat mengamalkan sila-sila pancasila dalam keseharian. Menjadikan pancasila sebagai pedoman hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Kaelan,2004. Pendidikan Pancasila. Edisi Reformasi, 2004 Paradigma. Yogyakarta